

## **PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA *LIVE WORKSHEETS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PENGOLAHAN DATA KELAS V DI MIM 14 PAMBON**

Ilmi Nahdliyatini<sup>1\*</sup>, Anggun Winata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: ilmihaini41@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pada masa pandemi *covid-19* ini perlu adanya strategi, model, dan media pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan *blended learning* dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V, meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V melalui media *live worksheets*, mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan *media live worksheets*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subyek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 14 Pambon yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Pada siklus I aktivitas guru baik, rata-rata 56 persentase 76,3%. pada siklus II baik sekali, rata-rata 65,7 persentase 91,7%. Aktivitas peserta didik siklus I baik, rata-rata 49,55 persentase 88,47% dan siklus II baik sekali, rata-rata 52,33 persentase 93,45%. Hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata 86 persentase 75%, siklus II rata-rata 90 persentase 100%. Respon peserta didik sesudah penelitian sangat kuat dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dengan media *live worksheets* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v pelajaran matematika materi pengolahan data.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar; *Blended learning*; pembelajaran matematika dengan *live worksheets*.

### **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019 masyarakat di kota Wuhan China terpapar oleh virus jenis baru yang disebut dengan *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*, kemudian virus ini menyebar hingga ke negara Indonesia bahkan negara-negara diseluruh dunia ini terpapar oleh *Covid-19*. Sehingga WHO menetapkan sebagai pandemi global[1].

Dalam menyikapi adanya pandemi tersebut kementerian pendidikan mengarahkan untuk mengadakan pembelajaran secara daring (*online*)[2] dengan memanfaatkan teknologi yang ada baik melalui aplikasi *whatsapp group, telegram, youtube, google class room, google meet, zoom*, dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta peserta didik yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut [3].

Pemerintah terus memantau angka penyebaran *covid-19* di seluruh wilayah Indonesia hingga menunjukkan angka tersebut menurun, maka kemendikbud memperbolehkan kepada lembaga sekolah yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka yang disebut luring (*offline*) dengan skala terbatas dalam arti lain yaitu menggunakan sistem *shifting* dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas V MI Muhammadiyah 14 Pambon untuk mengetahui bagaimana pembelajaran matematika yang dilakukan pada masa pandemi ini dan bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas V yang telah dilakukan selama pembelajaran daring saja, sehingga diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan dari rumah melalui *Whatsaap Group (WAG)* wali murid dengan cara guru matematika membuat tugas kemudian difoto dan dikirimkan kepada wali kelas, kemudian

wali kelas membagikannya ke grup tersebut yang tentunya selama proses pembelajaran berlangsung dengan pendampingan orang tua. Kemudian hasil pekerjaan anak dikumpulkan dengan cara memfotonya dan dikirim secara pribadi kepada guru matematika. Untuk lembar evaluasi peserta didik masih berbasis kertas, sehingga tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar secara daring (*online*)

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut terdapat beberapa permasalahan selama pembelajaran daring antara lain: (1) Pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah 14 Pambon dari segi penyampaian materi, dan alat evaluasi belum menggunakan media berbasis teknologi. (2) Cara penyampaian materi dan media yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Blended Learning* dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 14 Pambon. Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 14 Pambon melalui media *live worksheets*. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan *Blended Learning* pada pembelajaran matematika dengan media *live worksheets*.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [4]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Pada usia sekolah dasar yaitu pada tahap operasional konkret yang mana pada usia tersebut siswa belum mampu untuk berfikir secara abstrak dalam arti lain untuk memahami suatu konsep matematika tersebut diperlukan contoh yang nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MIM 14 Pambon dan penelitian Mustakim (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika secara daring atau *online* tidak efektif karena terdapat berbagai kendala yang dialami baik oleh siswa ataupun oleh guru[5]. Sehingga peserta didik perlu adanya media yang menarik ketika

(*online*) agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, bervariasi dan tidak membosankan. [6]. Sehingga hasil belajar peserta didik tetap tuntas atau seperti yang diharapkan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar [4]. Untuk memenuhi semua kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristik dan melihat kondisi lingkungan maka melalui *blended learning* adalah yang paling tepat. Dengan *blended learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional untuk menangani kebutuhan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

*Blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimum untuk audiens (peserta didik) yang spesifik. Kata *blended* sendiri berarti pembelajaran yang mengkombinasi antara pembelajaran tradisional (tatap muka di kelas) dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet yang didukung dengan format elektronik yang lain[7]

Adapun kelebihan dan kelemahan *blended learning* seperti adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*. (2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lainnya di luar jam tatap muka. (3) Di luar jam tatap muka guru dapat mengelola dan mengontrol dengan baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. (4) Melalui fasilitas internet guru dapat menambahkan materi pengayaan. (5) Sebelum pembelajaran guru dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes. (6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. (7) Peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat saling berbagi file [8]. Sedangkan kelemahan *blended learning* adalah (1) Media yang dibutuhkan beragam, apabila sarana dan prasarana tidak mendukung sehingga sulit diterapkan. (2) Tidak meratanya

fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti computer dan akses internet yang memadai [9].

Penerapan *blended learning* tak lepas dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu kombinasi pembelajaran ICT (*multimedia, e-learning*), tatap muka (diskusi, ceramah), dan mandiri (penugasan, Proyek, lab). Menurut Setyorini dalam Munirah dkk mengemukakan bahwa adanya ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang sering dikenal sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di sekolah, di ruang kelas, dan di rumah mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan [10].

Adapun salah satu pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan yaitu dengan menggunakan media *live worksheet* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi benar-benar harus dipertimbangkan karena jika tidak tepat dapat memberikan dampak yang buruk [11]. Adapun penggunaan media *live worksheet* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Andriyani, dkk (2020) media *live worksheet* adalah sebuah aplikasi yang disediakan gratis oleh mesin pencari Google. Aplikasi ini memungkinkan guru mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (*dokumen, pdf, jpg, atau PNG*) menjadi latihan online interaktif sekaligus otomatis mengoreksi. Siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut secara *online* kemudian jawaban dikirimkan kepada guru juga secara *online*. Kelebihan aplikasi ini baik untuk siswa karena interaktif dan memotivasi, untuk guru aplikasi ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas [12].

Adapun Keunggulan *worksheet* untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu, “media *live worksheet* dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi, gambar dua dimensi, serta diagram sehingga mudah untuk digunakan baik dimanapun dan kapanpun, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta dan menggali prinsip yang disertai dengan argumentasi [13].

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik

pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Spiral dari *Kemmis dan Mc Taggart* “yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) [14].

### Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Pambon, yaitu berada di dusun Pambon desa Brengkok kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 selama 6 hari, yaitu tanggal 20 Mei 2021 sampai tanggal 25 Mei 2021. Adapun subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 14 Pambon yang berjumlah 8 orang

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, kuesioner/angket, dan dokumentasi [15].

### Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian ini adalah: instrument lembar wawancara, instrument lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrument lembar tes, dan instrument lembar kuesioner/angket respon peserta didik sesudah penelitian.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Observasi aktivitas guru

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maximum}} \times 100\% \quad (1)$$

Data yang sudah diperoleh dan telah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan dapat dimasukkan kedalam kategori berikut:

Tabel 1. Hasil Konversi Aktivitas Guru

Interval Skor	Kualifikasi Nilai
90-100%	Sangat Baik
70-89%	Baik
50-69%	Cukup
30-49%	Kurang
0-29%	Sangat Kurang

2. Observasi aktivitas peserta didik

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maximum}} \times 100 \% \quad (2)$$

Data yang sudah diperoleh dan telah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan dapat dimasukkan kedalam kategori berikut:

Tabel 2. Hasil Konversi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kualifikasi Nilai
90-100%	Sangat Baik
70-89%	Baik
50-69%	Cukup
30-49%	Kurang
0-29%	Sangat Kurang

3. Hasil belajar

Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

Data yang sudah diperoleh dan telah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan dapat dimasukkan kedalam kategori tuntas jika peserta didik memperoleh nilai  $\geq 65$  dan tidak tuntas jika peserta didik memperoleh nilai  $\leq 65$ .

4. Respon peserta didik sesudah penelitian  
 Adapun rumus untuk mengukur skor rata-rata penilaian angket adalah sebagai berikut:

$$Pr = \frac{A}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

Pr = Presentase respon siswa

A = Proporsi siswa yang memilih Ya atau Tidak

N = Jumlah siswa yang mengisi angket  
 Data yang sudah diperoleh dan telah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan dapat dimasukkan kedalam kategori berikut:

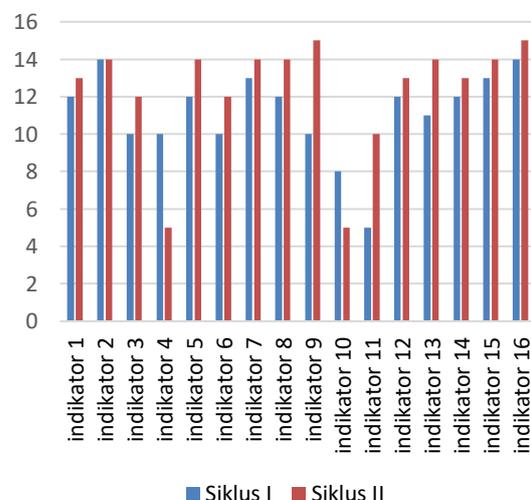
Tabel 3. Kriteria Respon Peserta Didik

Presentase Respon Peserta Didik	Kriteria Respon Peserta Didik
81-100%	Sangat Kuat
61-80%	Kuat
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat Lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekapitulasi aktivitas guru

Hasil Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II



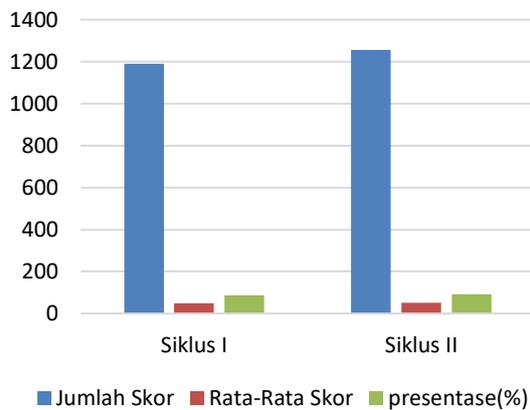
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram batang di atas yang menggambarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,4% yaitu dari siklus I sebesar 76,3% menjadi 91,7% pada siklus II.

## 2. Rekapitulasi aktivitas peserta didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan *media live worksheets* mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut

### Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I ke Siklus II



gambar 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik

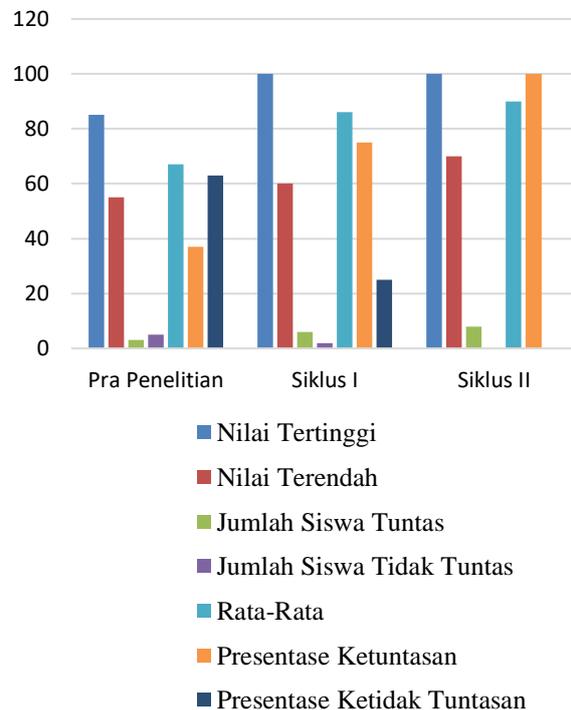
## 3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

Presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V meningkat sesuai dengan data tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar peserta Didik

Aspek Pencapaian	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	100	100
Nilai Terendah	55	60	70
Jumlah Siswa Tuntas	3	6	8
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	2	0
Rata-Rata	66,75	86	90
Presentase Ketuntasan	37%	75%	100%
Presentase Ketidak Tuntasan	63%	25%	0

### Hasil Belajar Peserta Didik

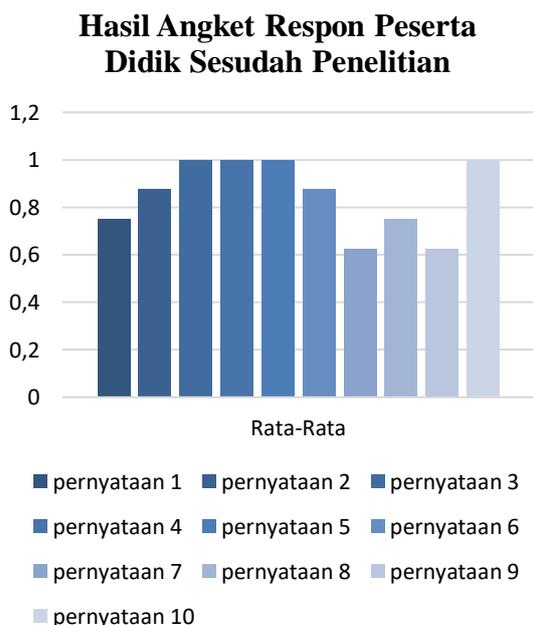


Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *blended learning* pada pembelajaran matematika dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai siswa pada pra penelitian yaitu 66,75 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal yaitu 63%, kemudian meningkat rata-ratanya menjadi 86 dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 75 % pada siklus I, dilanjutkan dengan siklus II yaitu dengan rata-rata nilai yang didapatkan meningkat menjadi 90 dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 100% .

Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan karena guru telah merancang pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mencari pengetahuan tersebut baik dalam buku bacaan atau dari internet dan guru telah menyajikan sebuah permasalahan yang menarik dalam bentuk *live worksheets* sehingga menjadikan peserta didik aktif/semangat dalam pembelajaran *blended learning*.

4. Rekapitulasi hasil angket respon peserta didik sesudah penelitian terhadap model *blended Learning*



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Peserta Didik Sesudah Penelitian

Berdasarkan paparan diagram tersebut nampak bahwa respon peserta didik sesudah penelitian dengan kategori sangat kuat dengan perolehan persentase sebesar 85%.

**KESIMPULAN**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas guru berada pada kategori baik dengan rata-rata 56 dengan persentase 76,3%. Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada kategori baik dengan rata-rata 49,55 dengan persentase 88,47%. Pengamatan aktivitas peserta didik pada penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *live worksheets* berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan. Sedangkan Aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 65,7 dengan persentase 91,7%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II meningkat Pada siklus II aktivitas peserta didik berada pada kategori baik sekali dengan skor rata-rata 52,33 dengan persentase 93,45%. Pengamatan aktivitas guru pada penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *live worksheets* berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan

Penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *live worksheets* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIM 14 Pambon Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan khususnya materi pengolahan data pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik sekali. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimana pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 86 dengan persentase 75%, mengalami peningkatan sebesar 25% pada siklus II dengan rata-rata 90 dengan persentase 100%.

Respon peserta didik dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *live worksheets* sesudah penelitian memperoleh rata-rata 85 dengan persentase 85% yang dikategorikan sangat kuat atau sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.
- [2] H. R. Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19," *Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [3] R. Erwan and S. Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," vol. 1, no. 2, pp. 49–59, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- [4] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group., 2013.
- [5] M. Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24252/asma.v2i1.13646.
- [6] M. F. Lathifah, B. N. Hidayati, and Z. Zulandri, "Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 2, pp. 0–5, 2021, doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.668.
- [7] Rosmiati, B. Jatmiko, and Madlazim, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Model Cooperative Untuk," vol. 3, no. 1, pp. 294–298, 2013.
- [8] Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- [9] K. A. Ahmad, "Analisis Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 4, no. 2, pp. 51–64, 2017.
- [10] Munirah, N. Tuli, and Muh.Arif, "Dampak Penerapan Ict Terhadap Minat Belajar Peserta Didik The Impact Of Ict Implementation On Learning Ips Toward The Students ' Learning Interest," vol. 6, no. 2, pp. 156–163, 2019.
- [11] A. Hidayatullah, "The Use Of Online Learning Media To Improve Students 'Creative Thinking Ability During Covid 19 Pandemic: A Case Study At Islamic Education Department Of Stai Syekh Manshur." *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 5, no. April, pp. 63–73, 2021.
- [12] N. Andriyani, Y. Hanafi, I. Y. B. Safitri, and S. Hartini, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va," *Pros. Pendidik. Profesi Guru*, no. September, pp. 122–130, 2020, [Online]. Available: [http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12\\_NoviAndriyani-PGSD%28122-130%29.pdf](http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12_NoviAndriyani-PGSD%28122-130%29.pdf).
- [13] J. D. N. Iffah, "Penggunaan Media Worksheet terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 107–116, 2021, [Online]. Available: <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>.
- [14] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [15] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.